

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah SWT untuk beribadah kepada-Nya, mentaati segala perintah dan menjauhi larangan-Nya untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat. Yang dimaksud "Akhirat" adalah: "*Yaumul akhir*" yaitu hari penghabisan bagi perjalanan hidup manusia dari kehidupan alam arwah, kemudian alam dunia dan alam kubur, lalu alam akhirat.

Dewasa ini dunia ilmu tengah mengalami goncanga-goncangan yang disebabkan oleh tidak memadainya paradigma ilmu yang dapat digunakan untuk memenuhi fungsinya demi kepentingan umat manusia. Di samping itu, tidak jarang metode ilmiah yang sudah mapan tidak cukup dapat diandalkan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi umat manusia.

Sekolah yang didirikan oleh organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah ingin memadukan antara ilmu pengetahuan dan ilmu agama. Memberi bekal kepada anak didik agar nanti setelah manjadi orang yang mengerti terhadap ilmu pengetahuan dan agama. Hal ini telah difirmankan Allah SWT dalam surat Al- Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ^ط
 وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فآنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ^ع
 وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٩٨﴾

Artinya "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, hlm 988.)

Dalam Pendidikan agama Islam bahwa Al-Qur'an adalah sumber ajaran agama Islam yang utama dan pertama. Oleh karena itu sangatlah penting bagi umat Islam untuk mempelajari dan mendalami Al-Qur'an.

Perkembangan pengajaran Al-Qur'an tidak lepas dari pengaruh keluarga, karena keluarga merupakan pengaruh pertama untuk memperoleh pendidikan di awal kepribadian anak dikemudian hari. Untuk menunjang keberhasilan pengajaran Al-Qur'an tidak cukup hanya diberikan saat di sekolah, namun orang tua dan faktor masyarakat diharapkan dapat membantu guru pendidikan agama Islam dalam sinkronisasi pengajaran yang didapat dari sekolah.

Pada umumnya materi pengajaran Al-Qur'an kurang diminati siswa dan masyarakat awam, terutama bagi yang kurang memperhatikan pendidikan

agama, sehingga lulusan dari sekolah dasar sebagian siswa belum mampu membaca Al-Qur'an sebagaimana yang diharapkan.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka para guru pendidikan agama dituntut agar mencari solusi khususnya terhadap pelajaran agama. Dengan mempergunakan berbagai macam metode yang tepat dalam pengajaran, maka akan menumbuhkan minat bakat dan perhatian peserta didik sehingga mempermudah proses belajar mengajar dan memperoleh hasil yang maksimal

Prof. Achmad Baikuni, Msc, Phd dalam bukunya "Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan kealaman" mengungkapkan makna sebuah hadits Rasulullah bahwa mencari ilmu itu wajib bagi setiap pemeluk agama Islam baik pria maupun wanita:

Artinya: " Mencari ilmu itu wajib hukumnya bagi setiap orang islam laki-laki dan perempuan"

Beberapa hadits Nabi dan firman Allah SWT yang menunjukkan secara langsung maupun tidak langsung keutamaan mempelajari, memahami, mengajarkan Al-Qur'an itu diantaranya ialah:

Artinya:" Hak anak atas orang tuanya ada tiga yaitu: memberi nama yang baik saat dilahirkan di dunia, mengajarkan al-Qur'an ketika mulai berpikir, dan menikahkannya bila telah menginjak dewasa " (Depag RI, *metode-metode membaca al-qur'an disekolah umum*, 2007 hlm 63)

Dalam Hadits lain Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya: “Suruhlah anak-anakmu untuk menegakkan shalat bila sudah berumur tujuh tahun. Apabila ia sudah berumur sepuluh tahun berikan hukuman jika ia meninggalkan shalat ” (Jamal Abdul Rahman, *Tahapan Mendidik Anak*, 2000 hlm 163)

Firman Allah dalam surat Al-Muzammil (QS : 73:4) sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya . “atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”.

(Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, hlm. 988).

Firman Allah dalam surat At-Tahrim(QS : 66 : 6) sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: ”Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 951).

Dari beberapa ayat dan hadits tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa menuntut dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim terutama orang tua terhadap putra-putrinya. Selanjutnya sebagai realisasi

menjaga diri dan keluarga dari siksa api neraka, tidak lain adalah melalui pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an sedini mungkin

Dan untuk mencapai tujuan itu, maka pendidikan menjadi beberapa bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Ilmu Pengetahuan Agama. Maka di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan 3 pun telah menetapkan dan melaksanakan empat unsur pokok pendidikan agama yaitu keimanan, ibadah, Al-Qur'an, dan akhlak.

Dalam hal ini penulis sengaja membatasi pada sub bidang studi pengajaran Al-Qur'an saja, dengan maksud memudahkan penelitian, selain itu juga sebagai pedoman hidup manusia yang ada di muka bumi ini terutama umat Islam khususnya dan umat manusia umumnya.

Agar pengajaran dapat berhasil sesuai dengan tujuan, diperlukan adanya metode-metode yang harus diperhatikan disertai dengan fasilitas yang mendukung. Jika semua faktor dan komponen pendidikan berjalan sesuai fungsi, maka pelaksanaan pengajaran akan dapat berjalan secara efektif sesuai sasaran yang telah ditetapkan.

Lembaga Pendidikan dibawah Organisasi Muhammadiyah mewajibkan untuk mengajarkan mata pelajaran Agama Islam, yang mencakup beberapa bidang studi seperti Ilmu fiqih, tauhid, tarikh dan baca tulis Al Qur'an.

Muhammadiyah memandang perlu anak didiknya bisa membaca dan menulis Al-

Qur'an. Karena Al-Qur 'an merupakan sumber pokok ajaran Islam, beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengajaran Al-Qur'an baik intern maupun extern seperti faktor guru, ustadz, sarana dan prasarana, serta metode .

Menurut pengamatan penulis belum seluruh siswa bisa baca tulis Al-Qur'an secara baik dan benar. Untuk mengatasi masalah peran semua unsur yang terlibat dalam lembaga tersebut perlu mencari solusi yang terbaik. Salah satu di antara yang menentukan keberhasilan pengajaran baca tulis Al-Qur'an adalah metode itu sendiri, karena ada beberapa metode pengajaran Al-Qur 'an yang bisa menunjang keberhasilan pengajaran Al-Qur'an. Penulis perlu mengetahui metode apa saja yang digunakan oleh ustadz dan ustadzah dalam proses pengajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pengajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta tahun ajaran 2008/ 2009 ?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta tahun ajaran 2008/ 2009?

3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Pelaksanaan Pengajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta tahun ajaran 2008/ 2009 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana Pelaksana Pengajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta tahun ajaran 2008/ 2009.
2. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil Pelaksanaan Pengajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta tahun ajaran 2008/ 2009.
3. Untuk Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat Pelaksana Pengajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta tahun ajaran 2008/ 2009.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.
2. Untuk mengetahui dengan jelas apa saja yang menjadi hambatan yang dialami pada saat pengajaran materi Al-Qur'an, sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk mencari jalan keluar agar dapat mengatasinya.
3. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar materi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.

4. Untuk memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan khususnya mengenai Pelaksana Pengajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.

E. Tinjauan Pustaka

Menurut pengetahuan penulis setelah melakukan peninjauan dan pengkajian dalam pengajaran membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Worobrajan 3 belum memberikan dampak yang efektif dan maksimal terhadap anak didik maupun dalam proses pengajarannya. Sehingga menurut penulis perlu adanya peningkatan efektifitas dan kualitas pengajaran yang lebih baik, sehingga tampak lebih nyata hasilnya baik dari sisi kelancaran membaca, kefasihan membaca dan hafalan bagi anak didik.

Skripsi yang ditulis oleh saudara Masykuri yang berjudul 'Metode Pengajaran Al-Qur'an Bagi Siswa SDN Suryodiningratan II Yogyakarta Tahun Pelajaran 2006/2007' Membahas tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDN Suryodiningratan II Yogyakarta tersebut. Dalam pembelajarannya menggunakan beberapa metode, yaitu metode Ceramah, metode Bagdadiyah, metode SAS, metode Iqro' dan metode Tanya Jawab. Masykuri memberikan kesimpulan bahwa hasil yang dicapai setelah menggunakan beberapa metode pengajaran di SDN Suryodiningratan II Yogyakarta tersebut adalah siswa mayoritas memilih Al-Qur'an apabila disuruh memilih membaca Al-Qur'an atau Iqro'. yaitu sebesar 91,38%.

sebagian besar siswa sudah hafal huruf hijaiyyah yaitu sebesar 77,59%, mayoritas siswa sangat memperhatikan apabila guru sedang mengajar, untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi, siswa meminta bimbingan guru / ustadz ustadzah sebesar 53,45%, sebagian besar dari siswa belum pernah berprestasi dalam kejuaraan baca tulis Al-Qur'an.

Skripsi yang ditulis oleh Siti Syamsiyah yang berjudul "Pembelajaran Baca Iqro' Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Atfal Al-Wafa" Desa Cepit Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul, membahas tentang pembelajaran baca Iqro' di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Atfal Al-Wafa Desa Cepit Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul, dengan metode Iqro' Klasikal dalam mengajarkan pokok-pokok bahasan, setelah itu diteruskan dengan menyimak perindividu. Penulis skripsi tersebut berkesimpulan bahwa pembelajaran Iqro' tersebut berjalan lancar tanpa kendala yang berarti dalam proses pembelajarannya, hal tersebut disebabkan karena kegiatan tersebut diprogram dan direncanakan dengan matang sehingga hasilnya bisa sesuai dengan harapan.

Skripsi saudara Sukarta yang berjudul "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Taruna Al-Qur'an Yogyakarta Tahun Pelajaran 2008/2009" Berdasarkan analisis data oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Metode yang digunakan dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an di SDIT Taruna Al-Qur'an, meliputi metode ceramah, metode SAS, metode Al Barqy, metode Bagdadivah, metode

Iqro' dan metode tanya jawab. Metode yang paling dominan yang digunakan adalah metode Al-Barqy sedangkan metode-metode yang lain hanyalah pendukung.

Hasil yang dicapai setelah menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Taruna Al-Qur'an adalah siswa mayoritas sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sebanyak 91,38%, selain prestasi tersebut siswa SDIT Taruna Al-Qur'an juga sudah pernah khatam membaca Al-Qur'an yaitu 74,14%, hal tersebut disebabkan karena semua siswa sudah hafal huruf Hijaiyah sebelum kelas III yaitu sebesar 77,59%, kemampuan siswa tersebut juga disebabkan karena 100% siswa sangat memperhatikan jika guru sedang mengajar, selain itu siswa juga sangat aktif untuk mencari cara agar bisa membaca Al-Quran, dengan cara mohon bimbingan guru/ustadz, siswa juga belajar kelompok dan rajin latihan. Faktor yang mendukung dalam penggunaan metode antara lain : Penguasaan materi dengan kondisi anak, ketepatan dalam memilih metode terutama dengan diterapkannya metode Al Barqy. Sedangkan faktor yang menghambat tempat sekolah siswa yang kurang kondusif karena gedung-gedung sekolahan masih banyak yang sedang di renovasi sehingga banyak pengaruh yang kurang mendukung dalam proses belajar Al-Qur'an

“Al-Qur’an” menurut bahasa berarti “bacaan”. di dalam Al-Qur’an sendiri ada pemakaian kata “qura’an” arti demikian sebagai tersebut dalam Q.S Al Qiyamah /75, ayat 17 & 18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

Artinya:“ Sesungguhnya mengumpulkan Al-Qur’an (didalam dadamu) dan (menetapkan) bacaannya (pada lidahmu) itu adalah tanggungan bagi kami. Karena itu kami telah membacakannya, hendaklah kamu ikutti bacaanya ”. (Depag. RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 1984 hlm.16)

Kemudian dipakai kata “Qur’an ”itu untuk Al-Qur’an yang dikenal sekarang ini. Adapun definisi Al-Qur’an adalah “Kalam Allah SWT yang merupakan mu’jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw dan membacanya adalah ibadah”.

Dengan definisi ini, kalam Allah yan diturunkan kepada nabi-nabi selain Nabi Muhammad SAW tidak dinamakan Al-Qur’an seperti Taurat yang diturunkan kepada nabi Musa AS, atau Injil yang diturunkan kepada nabi Isa AS. Demikian pula Kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tidak dianggap membacanya sebagai ibadah, seperti Hadits Qudsi. tidak nula dinamakan Al-Qur’an (Depag. RI, *Al-*

Dasar pengajaran al-Qur'an sebagaimana yang telah tertuang dalam

Q.S Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya” Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm.1079)

Ayat tersebut sebenarnya menganjurkan kepada kita supaya pandai membaca Al-Qur'an dan alam raya seisinya. Dalam ayat lain Allah SWT memberikan dorongan untuk mempelajari Al-Qur'an sebagaimana firmanNya dalam Q.S Shaad ayat 29:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ①

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran ” (Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm.736).

Ayat tersebut adalah tentang pemberantasan buta huruf Al-Qur'an yang juga berarti perintah untuk mengadakan pengajaran. Sebagai muslim yang berpedoman pada Al-Qur'an dalam hidupnya, maka kita wajib belajar mengajarkan Al-Qur'an agar tetap terpelihara dan tidak keliru

membacanya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al Muzzammil ayat 4 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿١﴾

Artinya: “ Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan” (Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm.988)

Dalam sebuah Hadits Rasulullah saw pernah bersabda :

Artinya:”Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya” (H.R. al-Bukhari) (Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadis Terpilh*, hlm. 20.)

Hadits ini menunjukkan bahwa mengajarkan Al-Qur'an suatu keharusan bagi setiap orang tua terhadap anak-anaknya dan bagi sesama muslim.

Berkaitan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits, maka setiap muslim mempunyai kewajiban sebagai berikut:

- 1) Bahwa setiap muslim selayaknya mempercayai (beriman kepada Al-Qur'an)
- 2) Bahwa setiap muslim harus berupaya selalu membacanya.
- 3) Bahwa setiap muslim diminta untuk berbuat sesuai dengan ajaran yang dituntunkan oleh Al-Qur'an.
- 4) Bahwa setiap muslim dianjurkan untuk mengajarkan (pada orang lain) apa yang telah dipahaminya dan tuntutan tersebut.

c. Pentingnya Metode Pengajaran Al-Qur'an

Seperti kita ketahui bahwa pelajaran dalam arti yang sangat luas dengan sebutan kurikulum yang membutuhkan suatu cara dalam menyampaikan materi tersebut kepada para murid, dengan kata lain dengan menggunakan kurikulum untuk mencapai tujuan maka diperlukan cara-cara tertentu agar dapat terlaksana.

Tanpa ada cara penyampaian maka bahan pelajaran tidak akan sampai pada tujuan, sehingga rencana program pendidikan menjadi makin kacau. Mengajar memang ada teori dan setiap pekerjaan yang sangat sederhana sekalipun tentu ada cara yang lain. Hal ini dapat diibaratkan membangun rumah semuanya ada teori dan ilmunya.

Dalam menggunakan metode pengajaran juga tidak akan terlepas dari penggunaan cara-cara penyampaian atau metode, merupakan keharusan apabila menginginkan keberhasilan dalam pengajaran, disamping itu juga dituntut menggunakan cara atau metode yang sesuai dengan perkembangan metode, dalam mengajarkan berbagai macam materi bahan pelajaran. Metode pengajaran itu perlu diperbaharui dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Islam, bila mereka ingin dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dalam waktu yang tidak lama.

d. Tujuan Pengajaran Al-Qur'an

Tujuan adalah unsur utama yang harus dirumuskan lebih dahulu oleh seseorang guru dalam proses belajar-mengajar. Peranan tujuan Sangat

penting, sebab menentukan arah proses belajar-mengajar. Tujuan yang jelas akan menunjukkan pada tujuan yang jelas pula, dengan pemilihan bahan pelajaran, menetapkan metode dan alat bantu mengajar, serta memberikan petunjuk terhadap penilaian/ evaluasi.

Tujuan pengajaran Al-Qur'an secara umum dikemukakan oleh Abdul Rahman An-Nawawi adalah sebagai berikut; mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan menerapkan segala ajarannya. (Abdurrahman An-Nahlawi, 1989 hlm. 184).

Menurut Mahmud Yunus dalam bukunya metode pendidikan agama Islam dijelaskan bahwa, tujuan mempelajari Al-Qur'an sebagai ibadah bagi yang membacanya sebagai berikut:

- 1) Mempelajari kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya untuk jadi petunjuk dan pelajaran bagi kita dalam kehidupan di dunia
- 2) Mengingat hukum agama yang termaktub dalam Al-Qur'an serta menguatkan keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
- 3) Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil *ibrah* pengajaran, serta suri tauladan yang baik yang termaktub dalam Al-Qur'an.
- 4) Menanamkan perasaan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya, sehingga bertambah iman dan bertambah dekat dengan Allah SWT

Sedangkan menurut Syafi' Ahmad, tujuan dan target yang ingin dicapai dalam pengajaran Al-Qur'an adalah:

- 1) Agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.
- 2) Siswa suka membiasakan diri membaca Al-Qur'an dengan baik.
- 3) Siswa dapat menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dapat diterapkan dalam sholat sehari-hari.
- 4) Siswa dapat mengamalkan dan melaksanakan dan melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an. (M. Syafi'i Ahmad EN, 1983/1984, hlm.33.)

Dari beberapa definisi di atas dapat diperoleh pengertian bahwa tujuan pengajaran pada tingkat awal adalah sebagai berikut:

1. Dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid.
2. Sebagai pengetahuan dasar penanaman perasaan sehingga nantinya dapat mengambil pelajaran dan mengamalkan semua yang terkandung dalam Al-Qur'an tersebut.

e. Metode Pengajaran Al-Qur'an

Macam-macam metode pengajaran Al-Qur'an :

1. Metode Ceramah

Adalah cara penyampaian pelajaran tertentu dengan jalan penuturan secara lisan kepada anak didik atau khalayak ramai: (Tavar Yusuf Syaiful

Cara penyampaian dengan metode ceramah: Seorang guru menyampaikan pelajaran secara lisan atau ucapan, sehingga guru dalam peranannya tampak dominan. Adapun murid mendengarkan dengan teliti dan mencatat isi ceramah yang disampaikan guru di depan kelas.

2. Metode SAS (Struktur Analitik Sintatik)

Metode ini semula pada tahun 1970-an dilingkungan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan untuk penganjuran bahasa Indonesia, dalam perkembangan selanjutnya para ahli SAS berpendapat tidak menutup kemungkinan untuk diterapkan dalam pengajaran bahasa Arab, maka ada beberapa orang yang telah menyusun metode SAS, antara lain: Drs. Tansa, Drs. Datuk, Drs. Buhjpon Shyam, Dr. Amin Syarifudin dan LBIQ DKI Jakarta.

a. Tahapan Metode SAS

- 1) Tahap Pertama: Struktur disini adalah susunan kalimat yang terdiri atas bagian-bagian kalimat (kata-kata) dalam satu tutur dan mengandung pengertian lengkap. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengenal materi secara keseluruhan. Misal: *Allahu Akbaru, Subhanallah.*
- 2) Tahap kedua: Penyampaian materi secara analitik yaitu penyampaian materi bagian-bagian kalimat, yaitu kata, suku kata, bunyi, serta fungsi-fungsi bagian –bagian itu. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengenal dan memahami materi lebih detail

3) Tahap ketiga: Penyampaian materi secara sistematis yaitu menggabungkan kembali bagian-bagian tersebut menjadi bentuk semula. Maksudnya tahapan ini adalah agar siswa dapat mengenali dan mengamati pelajaran secara mendalam dan memahami keseluruhan bentuk struktur kalimat dengan baik. (Depag RI, 2002, hlm.55).

b. Cara Penyampaian Metode SAS

- 1) Guru menyuruh siswa memperhatikan struktur SAS
- 2) Guru membacakan semua materi tersebut dengan suara nyaring dan jelas, dari baris pertama hingga akhir.
- 3) Guru menyuruh murid memperhatikan kalimat pada baris pertama dengan membacanya, siswa mengikuti bacaan.
- 4) Guru menyuruh murid memperhatikan pada baris kedua dan membacanya, siswa mengikuti bacaan.
- 5) Guru menyuruh murid-murid memperhatikan baris ketiga yang diputus-putus. Di sini kata-kata lebih lambat sehingga murid mengetahui setiap kata terdiri dari suku-suku kata.
- 6) Murid disuruh memperhatikan baris ke-empat, dibacakan lebih lambat agar murid mulai mengenal bentuk huruf asli.
- 7) Selanjutnya guru menyampaikan materi pelajaran pada baris kalimat kembali seperti pada baris ketiga

- 8) Sebagai langkah terakhir, siswa disuruh memperhatikan huruf-huruf baru yang terdapat dalam struktur SAS kemudian sambil dibimbing cara penulisannya. (Depag RI, 2002 hlm. 1-3).

3. Metode Baghdadiyah

Metode ini merupakan salah satu dari metode mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada siswa. Di kalangan masyarakat lebih dikenal dengan nama metode EJA. Pada metode ini memuat materi abstrak, dari yang mudah ke yang sukar. Dan yang umum sifatnya kepada materi yang terperinci (khusus). (Depag RI, 1994/ 1995 hlm 65).

Dalam metode ini paling tidak ada 2 (dua) bentuk variasi:

- a. Variasi dari segi bunyi vocal yang bertumpu pada *fathah*, *dhommah*, *tanwin*, dan *sukun*.
- b. Variasi dari bentuk huruf gaya penulisannya.

Kedua variasi itu dapat menimbulkan rasa indah bagi siswa karena bunyi yang bersajak. Karena variasi tersebut anak akan tumbuh minat dan perhatian , menghindari kejenuhan pada materi pelajaran.

Cara penyampaian metode *Baghdadiyah*, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan huruf hijaiyah, baik secara menulis maupun melafadzkan.
- 2) Memmberi syakal fathah pada huruf hijaiyah.
- 3) Memberi syakal tiap huruf fathah, kasroh, dhlomah

- 4) Setiap huruf diulang dan dikembangkan dengan syakkal.
- 5) Setiap huruf hijaiyah diulang kembali berbaris.
- 6) Setiap huruf hijaiyah diulang kembali dan digabungkan dengan huruf bertasydid serta *kasroh maddah* (panjang) dengan huruf alif diakhirnya. (Depag RI, 1994/ 1995 hlm 66).

4. Metode Iqra'

a. Tujuan dan Target

Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai dasar bagi anak didik agar menjadi generasi yang berbudi luhur dan memahami Al-Qur'an meliputi:

- 1) Anak dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar
- 2) Anak dapat hafal ayat-ayat pilihan.
- 3) Anak dapat menulis huruf Al-Qur'an, dapat melakukan sholat dengan baik.

b. Materi Pelajaran

1) Pelajaran pokok

Belajar Al-Qur'an sampai fasih dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. menggunakan buku iqro'.

2) Pelajaran penunjang/ tambahan meliputi:

1. Hafalan surat-surat pendek.
2. Hafalan ayat-ayat pilihan.
3. Hafalan bacaan sholat beserta prakteknya.
4. Hafalan doa pilihan.

5. Menulis huruf Al-Qur'an, dan lain-lain.

c. Sistem dan Metode

Santri dibagi menjadi beberapa kelas sesuai dengan kemampuannya dalam membaca, dan bisa juga berdasarkan usia. Dalam melakukan pembelajaran dibagi menjadi dua tahap yang pertama siswa diwajibkan terlebih dahulu membaca Al-Qur'an dan setelah itu siswa dikumpulkan untuk mengikuti pelajaran klasikal yang biasanya dilakukan setelah semua siswa selesai membaca Al-Qur'an.

1). Tahap privat

Dalam hal ini ustadz mengajar santri secara bergantian satu persatu sistem CBSA, santrilah yang aktif membaca lembaran-lembaran iqro' sedangkan guru hanya menerangkan pokok-pokok pelajarannya.

Karena bersifat individual, maka tingkat kemampuan dan hasil yang dicapai tidak sama, maka setiap selesai dicatat pada kartu sendiri. Untuk kenaikan halaman bisa dilakukan oleh setiap ustadz dan ustadzah, sedangkan untuk kenaikan jilid ini dilakukan oleh ustadz yang bacaannya sudah baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Untuk mengisi waktu bagi yang sudah privat siswa di beritugas untuk menulis atau menyalin kalimat Al-Qur'an belaiar sendiri atau

Dengan sistem campuran seperti ini, maka kenaikan jilid bisa terjadi setiap waktu, bagi anak didik yang sudah menguasai pelajaran yang telah diberikan. Untuk masa penerimaan santri baru biasanya setelah dilakukan wisuda kepada santri-santri yang telah khatam Al-Qur'an, tetapi bisa juga setiap waktu jika ada tempat kelas dan ustadz yang memadai.

a. Klasikal

Setelah santri semua selesai belajar Iqro' (40 menit) maka sisanya 20 menit untuk pelajaran tambahan secara klasikal, biasanya disampaikan oleh wali kelas atau siapa yang dianggap mampu (Depag RI, 2002 hlm 63-66).

Cara penyampaian metode iqra', dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Pertama diadakan penjajakan untuk tingakat kemampuan anak dengan menggunakan lembar penjajakan.
- 2) Pengajaran bersifat prifat.
- 3) Guru hanya menunjukkan pokok-pokok pelajran saja dan tidak perlu mengenalkan istilah-istilah, guru tidak menuntun membaca.
- 4) Asisten untuk mengatasi kekurangan guru santri yang lebih tinggi penguasaan bacaan menurut jilidnya diharapkan memmbantu menyimak santri yang belajar pada jilid lebih rendah.
- 5) Untuk kenaikan iilid perlu ditentukan oleh seorang guru penguii

6) Bagi murid yang cerdas tidak perlu membacakan setiap halaman secara penuh. (Depag RI, 2002 hlm 71-72).

a. Kebaikan Metode Iqra'

- 1) Proses yang digunakan sangat pendek untuk mengenal bunyi atau lambang huruf.
- 2) Logikanya sangat sistematis dari model yang berulang-ulang dan berkelanjutan.
- 3) Bagi anak yang lancar atau pandai lebih cepat menyelesaikan jilid
- 4) Terdapat alat kontrol prestasi yang baku sehingga dapat menilai anak setiap perkembangan atau kemajuan. (Depag RI, 1994/ 1995 hlm 130).

b. Kelemahan metode iqro'

- 1) Alokasi waktu yang dipergunakan cukup banyak.
- 2) Dalam pengajaran bacaan tajwid kurang sistematis, karena sulit untuk bisa urut.
- 3) Beban guru menjadi lebih besar, karena karena proses pengajarannya dikelas dikelompokkan sesuai dengan jilid buku yang dikuasai siswa.
- 4) Membatasi keinginan baca siswa yang sebenarnya bisa membaca lebih banyak halaman.

Jadi semua jenis metode mengajar itu ada kelebihan dan kekurangan. Mungkin metode A lebih berhasil jika digunakan salah satu

guru dan mungkin metode A tidak tepat digunakan oleh guru yang lain. Semua itu tergantung situasi dan kondisi dalam proses belajar mengajar. Seorang guru dalam menyampaikan pelajaran mustahil menggunakan satu metode mengajar. Kombinasi penggunaan beberapa metode mengajar merupakan keharusan dalam praktek mengajar. Sehingga dalam menyampaikan pelajaran dapat berhasil semaksimal mungkin.

2. Tinjauan Tentang Guru.

a. Pengertian Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan

Guru tidak hanya semata-mata sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan *transfer of Values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. . (Sardiman A.M, 2005, hlm. 125).

b. Persyaratan Guru

Persyaratan menjadi guru itu dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok yaitu ;

1). Persyaratan administratif

Meliputi soal kewarganegaraan (WNI) umur, SKKB, mengajukan permohonan. Disamping itu masih ada syarat-syarat lain yang telah ditentukan dengan kebijakan yang ada.

2). Persyaratan tehnik

Persyaratan tehnik yang bersifat formal yaitu harus berijazah pendidikan guru, syarat lain adalah menguasai cara/ tehnik mengajar, trampil mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan/ pengajaran.

3). Persyaratan psikis

Antara lain sehat jasmani dan rohani, dewasa berfikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah, sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian. Guru juga dituntut untuk bersifat pragmatis dan realities, tetapi memiliki pandangan yang mendasar dan filosofis.

4). Persyaratan fisik

Antara lain berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki gejala-gejala penyakit menular. Dalam persyaratan fisik ini juga menyangkut kerapian dan kebersihan, termasuk bagaimana cara berpakaian. (Sardiman A.M, 2005, hlm. 127).

c. Peranan Guru

Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar antara lain:

1) Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informative , laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi akademik maupun umum.

2) Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran dan lain-lain.

3) Motivator

Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan di dalam proses belajar mengajar.

4) Pengarah / director

Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai tujuan dan cita-citakan. Guru harus juga “*Handayani*”

5) Inisiator

Guru sebagai pecetus ide-ide dalam proses belajar.

6) Trasmmitter

Dalam kegiatan belajar guru juga bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

7) Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan

Guru sebagai evaluator mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didik berhasil atau tidak berhasil.

(Sardiman A.M, 2005, hlm. 144).

3. Kompetensi Guru

Menurut Suhaenah Suparno kompetensi biasanya diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas “atau sebagai” memiliki ketrampilan dan kecakapan yang disyaratkan. (Suhenah Suparno, 2000, hlm .20)

Sedangkan kompetensi guru bila diartikan secara terpadu dikemukakan oleh Piet A. Sahertian sebagai berikut ;

- a. Kemampuan guru untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah direncanakan.
- b. Ciri hakiki dari kepribadian guru yang menentukan kearah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan.
- c. Kompetensi adalah perilaku yang dipersyaratkan untuk mencapai tujuan pendidikan. (Piet A. Sahertian, 1994, hlm. 56).

Dalam melaksanakan tugasnya guru harus memiliki kemampuan dasar yang tercermin dalam kompetensi guru. Menurut seorang tokoh pendidikan,

A. Samana ada sepuluh kompetensi guru yaitu;

1. Menguasai bahan.
2. Mengelola program.

3. Mengelola kelas.
4. Menggunakan media/ sumber.
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan.
6. Mengelola interaksi belajar mengajar.
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
8. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan.
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penilaian pendidikan.

G. Metode Penelitian

1. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subjek dalam penelitian ini ditetapkan populasinya sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.
- b. Penanggung jawab koordinator yang diangkat oleh sekolah dengan koordinatornya Bapak Budiman dengan 12 ustadz di Sekolah Dasar Wirobrajan 3 Yogyakarta
- c. Siswa kelas 5 (lima) Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan 3

Interview adalah salah satu metode untuk mendapatkan data anak atau orang yang dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan. (Bimo Walgito, 2004 hlm. 80).

Dengan kata lain disebut juga suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. (S. Nasution, *Metode Research, (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm 113).

Interview yang dimaksud dalam tulisan ini adalah teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan pelaksanaan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data. Data yang diperoleh dengan teknik ini adalah dengan tanya jawab secara lisan dan berhadapan muka secara langsung.

Yakni secara langsung pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi yang khusus diadakan. (Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode dan Tehnik)*, (Bandung : Tarsito, 1994 hlm. 162).

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda sebagainya. (Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta PT Reneka Cinta, 2006 hlm

Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data yang akurat yaitu baik berupa catatan-catatan penting yang nantinya berhubungan dengan penelitian, seperti jumlah siswa, jumlah guru, peraturan-peraturan, sejarah, tata tertib sekolah, serta jadwal kegiatan dan dokumen mengenai problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an.

c. Metode Angket

Metode ini mempunyai kesamaan dengan metode wawancara, hanya saja metode angket dilaksanakan dalam bentuk tertulis, sedangkan metode wawancara dengan bentuk lisan (Muhammad Ali, 1985: 83)

Metode angket yang dimaksud adalah memberikan sejumlah beberapa pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang pengajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta

3. Teknik Analisis Data

Pada metode ini penulis menggunakan metode deskriptif analitis dengan pengertian secara umum yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu kelompok orang tertentu atau gambaran suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.

Namun agar lebih terfokus pada tujuan analisis data, maka setelah keseluruhan data terhimpun, kemudian diklasifikasikan, lalu dianalisis dengan menggunakan pendekatan metode analisis "deskriptif kualitatif" yaitu

menginterpretasikan seluruh data yang diperoleh dari lapangan yakni data-data dari hasil interview, observasi dan dokumentasi yang diwujudkan dalam bentuk uraian-uraian kalimat, lalu ditarik suatu kesimpulan. Sementara itu data yang bersifat kuantitatif tetap digunakan sebagai penguat atau penunjang data kualitatif.

Untuk lebih konkritnya dalam kaitan dengan analisa data ini, digunakan dua metode, antara lain:

- a. Metode Induktif yaitu: berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkrit, kemudian dari fakta-fakta ataupun peristiwa – peristiwa khusus itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang sifatnya khusus kemudian dari data-data khusus itu diambil kesimpulan yang sifatnya umum.
- b. Metode Deduktif: yaitu cara berfikir untuk mengambil kesimpulan yang berangkat dari masalah-masalah yang bersifat khusus. (Sutrisno Hadi, , 1983 hlm. 36).

4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan salah satu rangkaian dari proses analisa data, yaitu untuk menentukan validitas dan reability suatu data.

Pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pada dasarnya ada 4 macam triangulasi, yaitu memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Sedang dalam penelitian ini digunakan triangulasi, sumber dan metode

Triangulasi Sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu data (informan) yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Untuk triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan suatu data hasil wawancara dengan guru/ustadz dengan data hasil wawancara dengan kepala sekolah, sedang triangulasi metode yaitu membandingkan dan mengecek balik data yang berbeda dalam metode kualitatif . Untuk triangulasi dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara. (Moleong, 2008 hlm. 330).

H. Sistematika Pembahasan

Gambaran secara umum tentang sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Bagian Formalitas

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran

2. Bagian Isi Skripsi

Pada bagian ini terdiri dari empat bab, adapun rinciannya adalah:

BAB I PENDAHULUAN yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, tinjauan tentang guru, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3 YOGYAKARTA, meliputi : letak geografis, sejarah singkat SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, tujuan didirikannya serta visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa dan ustadz-ustadzah, sarana dan prasarana, fasilitas pendukung, dan kurikulum Pendidikan di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN yang terdiri dari; Proses pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an, hasil pelaksanaan pengajaran Al Qur'an, faktor pendukung dan penghambat.

BAB IV PENUTUP mencakup ; kesimpulan, saran-saran serta kata penutup.

LAMPIRAN

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan